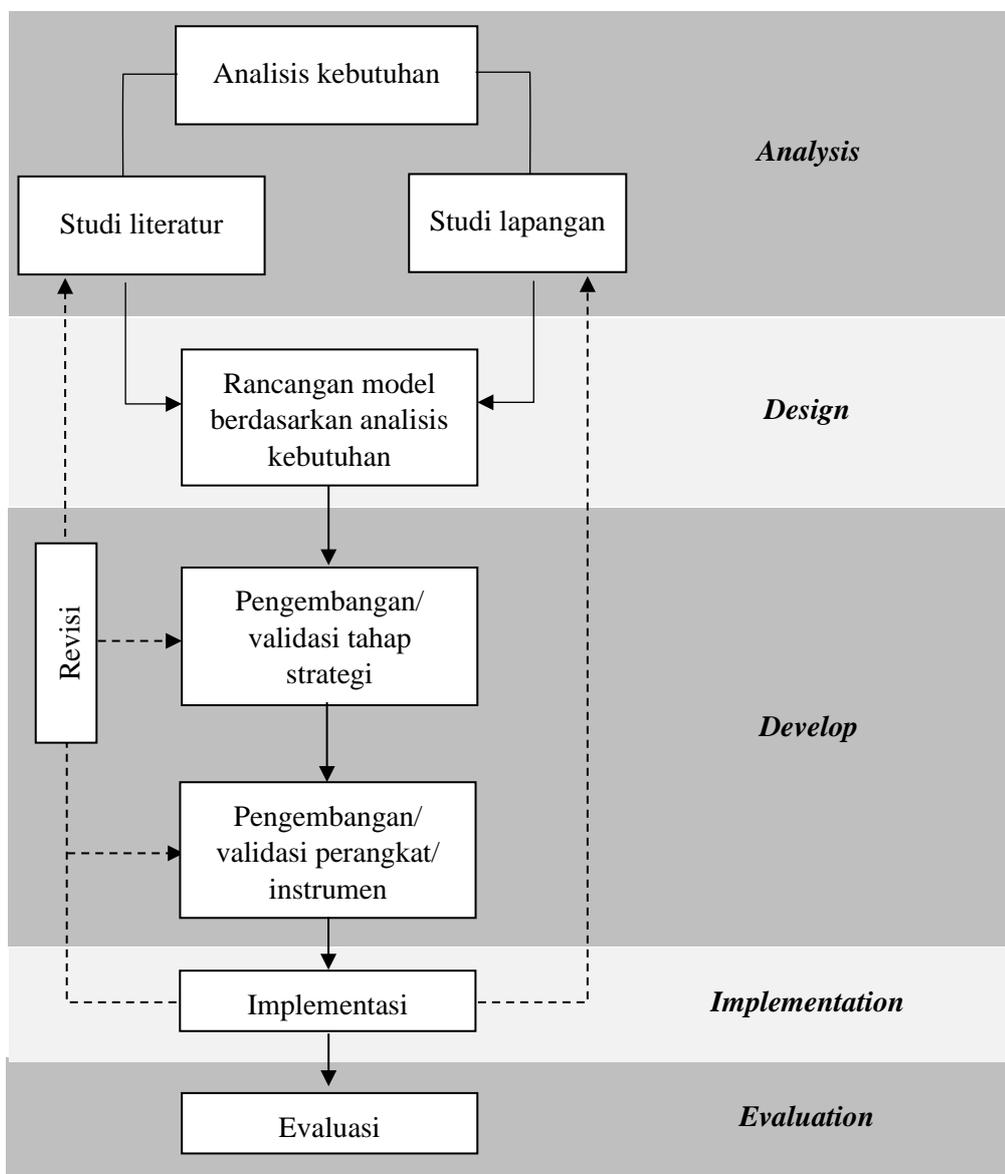


BAB III METODE PENELITIAN

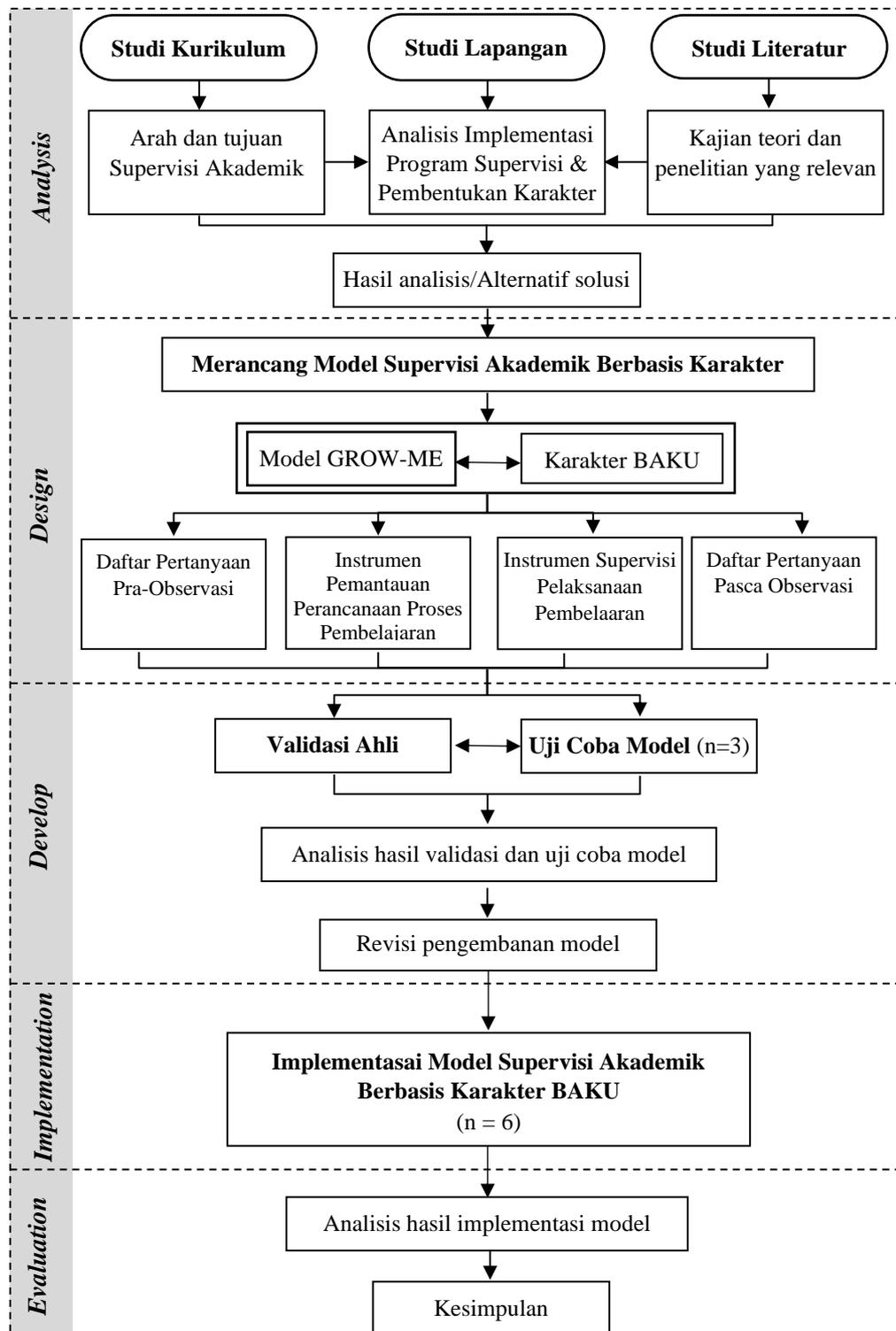
A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Action Research* atau Penelitian Tindakan dengan model *ADDIE* (*analysis, design, develop, implementation, evaluation*) yang dikembangkan oleh Dick & Carey (2001). Secara skematis, desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan kepada desain penelitian tersebut, maka prosedur penelitian dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu *analysis*, *design*, *develop*, *implementation*, dan *evaluation*. Skema pada Gambar 3.2 mendeskripsikan alur proses penelitian yang dilakukan.



Gambar 3.2 Alur Proses Penelitian

Untuk memahami prosedur penelitian dengan lima tahap perumusan Supervisi Akademik Berbasis Karakter Baik dan Kuat, maka berikut ini akan dijelaskan lebih terinci sebagai berikut:

1. Tahap *Analisis* (Analisis)

Tahapan pertama dari penelitian ini adalah analisis terkait kebutuhan yang meliputi: (1) Studi kurikulum untuk mengetahui arah dan tujuan dari Supervisi Akademik dengan menganalisis modul pelatihan penguatan kepala sekolah terkait supervisi dan penilaian kinerja guru (Setyo Hartono dan Sodik Purwanto, 2019); (2) Analisis implementasi program supervisi akademik untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Supervisi Akademik yang selama ini digunakan; (3) Analisis pembentukan karakter baik dan kuat yang selama ini dilakukan di sekolah; dan (4) Studi literatur terkait supervisi akademik, konsep pembentukan karakter menurut Thomas Lickona dan Abdullah Gymnastiar, serta hasil-hasil penelitian yang relevan dengan implementasi supervisi akademik berbasis pembentukan karakter. Hasil dari tahap analisis ini akan menjadi dasar konseptual dalam tahap perumusan model supervisi akademik berbasis karakter.

2. Tahap *Design* (Perancangan)

Berdasarkan hasil temuan pada tahap analisis kebutuhan di atas, kemudian direncanakan tujuan setiap langkah perumusan rancangan model supervisi akademik. Rancangan model supervisi akademik ini merupakan karakteristik awal model supervisi akademik berbasis karakter yang meliputi: rancangan model supervisi akademik berbasis karakter berdasarkan tahapan GROW-ME, rancangan daftar pertanyaan pra-observasi, rancangan instrumen pemantauan perencanaan proses pembelajaran, rancangan instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran, serta rancangan daftar pertanyaan pasca observasi.

a. Merancang Model Supervisi Akademik Berbasis Karakter

Model supervisi akademik berbasis karakter baik dan kuat ini mengadaptasi dari tahapan model GROW-ME (*goal, reality, option, way forward, monitoring, dan evaluation*). Adapun yang menjadi karakteristik khas dari model supervisi akademik berbasis karakter baik dan kuat ini terletak pada penjelasan setiap tahapan

dari model GROW-ME yang dikembangkan berdasarkan tujuan agar guru yang disupervisi memiliki kompetensi dalam pembentukan karakter baik dan kuat dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

b. Merancang Daftar Pertanyaan Pra-Observasi

Daftar pertanyaan pra-observasi dirancang berdasarkan pengembangan dari daftar pertanyaan pra-observasi yang terdapat pada modul pelatihan penguatan kepala sekolah terkait supervisi dan penilaian kinerja guru (Setyo Hartono dan Sodik Purwanto, 2019). Adapun yang menjadi karakteristik khas dari daftar pertanyaan pra-observasi yang dikembangkan ini lebih berorientasi pada daftar pertanyaan yang dapat memberikan stimulus dan arahan agar Guru yang disupervisi memiliki kompetensi dalam perencanaan pembelajaran yang bertujuan pada pembentukan karakter baik dan kuat. Daftar pertanyaan pra-observasi ini digunakan sebagai perangkat dalam mengeksplorasi kegiatan supervisi akademik menggunakan model GROW-ME pada tahapan *goal* (tujuan) dan *reality* (keadaan saat ini).

c. Merancang Instrumen Pemantauan Perencanaan Proses Pembelajaran

Instrumen pemantauan perencanaan proses pembelajaran dirancang berdasarkan pengembangan dari instrumen pemantauan perencanaan proses pembelajaran yang terdapat pada modul pelatihan penguatan kepala sekolah terkait supervisi dan penilaian kinerja guru (Setyo Hartono dan Sodik Purwanto, 2019). Adapun yang menjadi karakteristik khas dari Instrumen pemantauan perencanaan proses pembelajaran yang dikembangkan ini lebih berorientasi pada uraian atau aspek kegiatan yang dapat digunakan Kepala Sekolah atau Supervisor dalam memberikan stimulus dan arahan agar Guru yang disupervisi memiliki kompetensi dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bertujuan pada pembentukan karakter baik dan kuat. Instrumen pemantauan perencanaan proses pembelajaran atau disebut juga instrumen telaah RPP ini digunakan sebagai perangkat dalam mengeksplorasi kegiatan supervisi akademik menggunakan model GROW-ME pada tahapan *option* (pilihan) dan *way forward* (cara yang dipilih untuk mencapai tujuan).

d. Merancang Instrumen Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran dirancang berdasarkan pengembangan dari instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada modul pelatihan penguatan kepala sekolah terkait supervisi dan penilaian kinerja guru (Setyo Hartono dan Sodik Purwanto, 2019). Adapun yang menjadi karakteristik khas dari instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan ini lebih berorientasi pada uraian atau aspek kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan Kepala Sekolah atau Supervisor dalam memberikan stimulus dan arahan agar Guru yang disupervisi memiliki kompetensi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan pada pembentukan karakter baik dan kuat. Instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran ini digunakan sebagai perangkat dalam mengeksplorasi kegiatan supervisi akademik menggunakan model GROW-ME pada tahapan *monitoring* (pemantauan).

e. Merancang Daftar Pertanyaan Pasca Observasi

Daftar pertanyaan pasca observasi dirancang berdasarkan pengembangan dari daftar pertanyaan pasca observasi yang terdapat pada modul pelatihan penguatan kepala sekolah terkait supervisi dan penilaian kinerja guru (Setyo Hartono dan Sodik Purwanto, 2019). Adapun yang menjadi karakteristik khas dari daftar pertanyaan pasca observasi yang dikembangkan ini lebih berorientasi pada daftar pertanyaan yang dapat digunakan Kepala Sekolah atau Supervisor di dalam mengevaluasi sekaligus refleksi kegiatan pembelajaran yang bertujuan pada pembentukan karakter baik dan kuat. Daftar pertanyaan pasca observasi ini digunakan sebagai perangkat dalam mengeksplorasi kegiatan supervisi akademik menggunakan model GROW-ME pada tahapan *evaluation* (evaluasi).

3. Tahap *Develop* (Perumusan)

Tahap perumusan model merupakan tahap eksekusi dari tahap perancangan. Tahap ini terdiri dari kegiatan validasi ahli, uji coba model, dan uji coba instrumen. Hasil akhir dari tahap ini adalah diperolehnya karakteristik model supervisi akademik berbasis karakter baik dan kuat yang telah siap diimplementasikan, baik itu penjelasan dari setiap tahapan model, daftar pertanyaan pra-observasi, instrumen

pemantauan perencanaan proses pembelajaran, instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran, serta daftar pertanyaan pasca observasi.

Validasi ahli yaitu validasi yang dilakukan oleh beberapa orang ahli atau pakar terkait dengan model supervisi akademik berbasis karakter baik dan kuat yang dikembangkan. Hal ini diperuntukan untuk menilai kelayakan dari perangkat ataupun instrumen model supervisi akademik berbasis karakter baik dan kuat yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator tertentu. Hasil dari validasi ahli tersebut diperoleh beberapa catatan untuk perbaikan dan penyempurnaan perangkat ataupun instrumen model supervisi akademik berbasis karakter baik dan kuat. Perangkat ataupun instrumen dari model supervisi akademik ini diharapkan mampu menjadi panduan Kepala Sekolah dan supervisor dalam memberikan stimulus dan arahan kepada guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran berbasis karakter baik dan kuat. Analisis hasil validasi ahli dari lima orang validator ahli (panel) perangkat ataupun instrumen model supervisi akademik berbasis karakter baik dan kuat menggunakan *Content Validity Ratio (CVR)* dari Lawshe (1975), (Hendryadi, 2017, hal. 169-178).

Uji coba model supervisi akademik berbasis karakter baik dan kuat ini adalah pengujian terhadap hasil rancangan yang telah dipertimbangkan oleh ahli. Pada tahap uji coba model dilakukan pengamatan termasuk penilaian terhadap model supervisi akademik berbasis karakter baik dan kuat yang telah dirancang sesuai dengan indikator dan instrumen yang telah dibuat. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui dampak model supervisi akademik berbasis karakter baik dan kuat dalam memberikan stimulus dan arahan kepada Guru di SMA Daarut Tauhiid Boarding School dalam melakukan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang berbasis karakter baik dan kuat.

4. Tahap *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan model supervisi akademik berbasis karakter baik dan kuat setelah *draft* rancangan awal diuji coba dan direvisi. Tahap implementasi model supervisi akademik berbasis karakter baik dan kuat menggunakan model GROW-ME yang meliputi: wawancara dengan Guru sebelum jadwal supervisi akademik menggunakan daftar pertanyaan pra-observasi pada

tahap *goal* (menentukan tujuan) dan *reality* (keadaan saat ini), wawancara dan telaah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam supervisi menggunakan instrumen pemantauan perencanaan proses pembelajaran pada tahap *option* (pilihan) dan *way forward* (jalan yang diambil), observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan Guru menggunakan instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran pada tahap *monitoring* (pemantauan), serta wawancara dengan Guru setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan menggunakan daftar pertanyaan pasca observasi pada tahap *evaluation* (evaluasi) dan untuk mengetahui tanggapan Guru tentang implementasi model supervisi akademik berbasis karakter baik dan kuat yang dikembangkan.

5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi merupakan tahapan akhir dalam perumusan model supervisi akademik berbasis karakter baik dan kuat. Tahap evaluasi meliputi: analisis dan evaluasi hasil implementasi model, mengukur dampak model supervisi akademik berbasis karakter baik dan kuat, serta mengukur ketercapaian tujuan perumusan model supervisi berbasis karakter baik dan kuat. Hasil akhir dari tahapan evaluasi ini adalah jawaban terhadap rumusan masalah penelitian dan rekomendasi penelitian.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah situasi sosial yang berada di lingkungan SMA Daarut Tauhiid Boarding School Kabupaten Bandung Barat. Situasi sosial menurut Spradley dalam Sugiyono (2015, hal. 297) adalah populasi yang menjadi subjek penelitian yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*) yang bertinteraksi secara sinergis. Dengan demikian subjek penelitian ini adalah:

1. Tempat; SMA Daarut Tauhiid Boarding School Kabupaten Bandung Barat
2. Pelaku; Kepala Sekolah dan Guru
3. Aktivitas; Implementasi Supervisi Akademik dalam pembentukan karakter baik dan kuat.

Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015, hal. 300). Pertimbangan tertentu dalam hal ini adalah

subjek yang paling mengetahui aktivitas supervisi akademik dalam pembentukan karakter baik dan kuat di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Kabupaten Bandung Barat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data didefinisikan sebagai keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Sesuai dengan tujuan penelitian ini, data yang dikumpulkan terdiri dari:

1. Data terkait dengan rumusan supervisi dan implementasi supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Data berupa dokumen dan hasil wawancara.
2. Data hasil validasi ahli terhadap rancangan model supervisi akademik berbasis karakter baik dan kuat yang meliputi daftar pertanyaan pra-observasi, instrumen pemantauan perencanaan proses pembelajaran, instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran, dan daftar pertanyaan pasca observasi. Data berupa dokumen hasil validasi ahli.
3. Data hasil dari uji coba model supervisi akademik berbasis karakter baik dan kuat. Data berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah ataupun Supervisor.
4. Data hasil implementasi model supervisi akademik berbasis karakter baik dan kuat. Data berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah ataupun Supervisor.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik utama yang dipergunakan dalam penelitian ini. Pelaksanaan wawancara menggunakan teknik tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dengan berpedoman hanya pada garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam (Sugiyono, 2015, hal. 157). Untuk memperoleh data yang akurat maka wawancara dilakukan terhadap responden-responden yang merupakan orang kunci (*key information*).

2. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperanserta (*Participant Observation*). Dalam observasi ini, peneliti akan terlibat dalam kegiatan yang diakan diteliti, dengan harapan mendapatkan data yang lengkap, tajam, dan sampai mengetahui makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2015, hal. 204). Kegiatan observasi dilakukan peneliti terhadap dampak supervisi akademik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan Guru yang berorientasi pada pembentukan karakter baik dan kuat di SMA Daarut Tauhiid Boarding School.

3. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan semakin kredibel apabila didukung dokumen-dokumen seperti foto, karya akademik, karya seni, dan lain-lain (Sugiyono, 2015, hal. 329). Jadi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari daftar pertanyaan pra-observasi, instrumen pemantauan perencanaan proses pembelajaran, instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran, dan daftar pertanyaan pasca observasi.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk menemukan rumusan dan implementasi supervisi akademik di SMA DTBS dan implementasi pembentukan karakter baik dan kuat peserta didik di SMA DTBS. Selanjutnya hasil dari studi pendahuluan di analisis dengan menggunakan Analisis Konteks, Input, Proses, dan Produk supervisi dan pembentukan karakter baik dan kuat.

2. Analisis Data Hasil Validasi Ahli (*Judgment Ahli*)

Validasi model supervisi akademik berbasis karakter baik dan kuat dilaksanakan melalui *judgment ahli* (validasi ahli). Sebanyak lima orang validator ahli (panel) terlibat dalam memvalidasi empat rancangan dokumen yang dihasilkan

pada model supervisi akademik berbasis karakter baik dan kuat. Pertama, daftar pertanyaan pra-observasi. Kedua, instrumen pemantauan perencanaan proses pembelajaran. Ketiga, instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran. Keempat, daftar pertanyaan pasca observasi. Analisis data hasil *judgment* ahli menggunakan *Content Validity Ratio (CVR)*. *Content Validity* mengacu pada suatu proses yang bertujuan untuk memberikan jaminan setiap komponen dari butir pertanyaan ataupun instrumen yang dikembangkan dapat mengukur konstruk atau variabel yang diharapkan. Salah satu upaya untuk mencapai validitas konten yaitu dengan melibatkan para ahli dalam memberikan pertimbangan terhadap setiap komponen butir pertanyaan ataupun instrumen yang dikembangkan. Komponen yang dianggap ‘penting’ (disetujui) oleh sejumlah ahli merupakan komponen yang dinyatakan dapat diterima dan valid, sedangkan komponen yang tidak disetujui diperbaiki atau dihilangkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menghitung *Content Validity Ratio* dilakukan berdasarkan masukan para ahli atau validator untuk setiap komponen. Menurut Wilson et al., (2012) terdapat beberapa kriteria dalam perhitungan *Content Validity Ratio* dari beberapa ahli yang merupakan penjabaran dari konsep Lawshe (1975). Pada Tabel 3.1 ditampilkan kriteria nilai minimum untuk *Content Validity Ratio*.

Tabel 3.1
Kriteria Nilai CVR Minimum

Jumlah Ahli	Nilai CVR Minimum	Jumlah Ahli	Nilai CVR Minimum
5	0,73	13	0,44
6	0,64	14	0,42
7	0,58	15	0,41
8	0,53	20	0,36
9	0,52	25	0,32
10	0,50	30	0,29
11	0,48	35	0,27
12	0,46	40	0,26

(Wilson et al., 2012)

Menurut Chepko (2016) secara umum terdapat beberapa hal penting dalam menghitung *Content Validity Ratio* diantaranya yaitu: setiap indikator atau kriteria dikatakan penting (esensial) oleh sejumlah panel atau ahli jika indikator atau kriteria tersebut disetujui oleh lebih dari separuh jumlah panelis atau ahli. Dengan

demikian semakin banyak panelis atau ahli (lebih dari 50%) yang menyetujui dan menganggap item konstruk pada komponen indikator atau kriteria tersebut esensial maka semakin besar atau tinggi tingkat validitas item konstruk pada komponen indikator atau kriteria model tersebut. Selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap hasil validasi konten dengan rumus *Content Validity Ratio*. Adapun rumusan secara manual untuk menghitung *Content Validity Ratio* yaitu:

$$CVR = \frac{\left(Ne - \frac{N}{2} \right)}{\frac{N}{2}} \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

CVR = *Content Validity Ratio*

Ne = jumlah panelis atau ahli yang setuju

N = jumlah panelis atau ahli

3. Analisis Data Hasil Uji Coba dan Implementasi Model

Untuk melihat dampak model supervisi akademik berbasis karakter baik dan kuat dalam memberikan stimulus dan arahan kepada Guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran yang berbasis karakter baik dan kuat di SMA Daarut Tauhiid Boarding School, maka dilakukan analisis deskripsi kualitatif terhadap hasil observasi menggunakan perangkat ataupun instrumen yang digunakan dalam model supervisi akademik berbasis karakter baik dan kuat. Perangkat ataupun instrumen yang dimaksud terdiri dari, respon Guru yang disupervisi terhadap daftar pertanyaan pra-observasi, instrumen pemantauan perencanaan proses pembelajaran, instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran, dan daftar pertanyaan pasca observasi.